



Volume 12 Nomor 2(2023): Februari 2023 Halaman 288-297

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.61979

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERSEPSI PEGAWAI KANTOR TENTANG PENERAPAN *WORK FROM HOME* (WFH) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA SUNGAI ASAM KECAMATAN SUNGAI RAYA

Megawati^{1□}, Stella Prancisca^{2□}, Riama Al Hidayah^{3□}
Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 27 Januari 2023

Revised: 1 Februari 2023

Accepted: 1 Februari 2023

Keywords:

Perception, office employees,
Work From Home

ABSTRACT

This study aims to define the perceptions of office employees regarding the implementation of work-from-home (WFH) during the Covid 19 pandemic in Sungai Asam village, Sungai Raya sub-district. The sub-problems in this study are the knowledge of office employees regarding the implementation of work from home, what are the evaluations of office employees regarding the implementation of work from home, and what are the actions of office employees regarding implementing work from home during a pandemic in Sungai Asam village, Sungai Raya sub-district. The research method used is a descriptive method with a qualitative research form. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The analysis in this study was presented in a qualitative descriptive manner using 6 informants, namely village officials and school teachers in Sungai Asam village, Sungai Raya sub-district. The results of this study explain the perceptions of office employees regarding the implementation of WFH during the covid 19 pandemic. The conclusion is that knowledge requires employees to be independent and committed to work such as being closer to technology systems, where the implementation of work from home is carried out in different places or spaces thus prioritizing technological tools to communicate in doing work. The assessment of office staff is quite flexible, some respond positively and some consider that the implementation of WFH provides obstacles for office employees. The actions of office employees are by innovating and utilizing various applications, such as Google Meet, Google Classroom, and WhatsApp, using laptops and cell phones.

Copyright © 2023 Megawati, Stella Prancisca, Riama Al Hidayah

□ *Corresponding Author:*

Megawati

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: megawati02thamrin99@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia diberitakan dengan penyebaran virus Corona (Covid 19) awal tahun 2020, yang menyebar hampir seluruh belahan negara. WHO menyatakan semenjak Januari 2020 negara-negara di dunia mengalami keadaan bahaya universal terkait virus ini. Peristiwa darurat yang terjadi pada kurun waktu abad ke-21, yang mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, sehingga aktivitas-aktivitas berskala besar hampir ditunda bahkan dibatalkan. Pandemi ini menimbulkan dampak perubahan berbagai tatanan kehidupan dalam waktu yang cepat. Semua aktivitas beralih tatanan dari yang semuanya serba tatap muka, menjadi sistem online atau dalam jaringan. Sekolah diliburkan, segala Peribadahan ditiadakan untuk sementara waktu dan belajar online lewat media digital, pegawai kantor yang bekerja harus dari rumah bahkan memberikan dampak besar pada banyak masyarakat yang mengalami kehilangan sumber pendapatan karena para pegawai yang di-PHK, atau para pedagang yang kehilangan pembeli dikarenakan masyarakat harus tetap berada di rumah. Semakin meningkatnya pandemi Covid 19 pemerintah menerapkan peraturan untuk semua pekerja terkhususnya pekerja kantoran agar menjalankan pekerjaan dari rumah atau *work from home*, hal tersebut menimbulkan persepsi pegawai kantor tentang penerapan *work from home* (WFH) dengan yang dirasakan saat ini akibat pandemi Covid 19. Persepsi masyarakat/individu selalu berbeda-beda antara satu dengan lainnya sehingga reaksi yang ditimbulkan berbeda-beda pula.

Slameto (2013, p.102) mengemukakan persepsi ialah suatu proses yang berhubungan dengan penerimaan informasi atau pesan yang dalam indera manusia. Melalui persepsi masyarakat akan terus memberikan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan informasi dilakukan melalui penginderaan, yaitu indera penglihatan, pendengar, pencium, perasa dan peraba. Pendapat lain dari Ido Prijana Hadi (2020:h.39) dalam hasil persepsi sosial yang merupakan konsep pemikiran individu ketika mempersepsikan individu/masyarakat, peristiwa, tatanan sosial, dan pemahaman dalam suatu masalah. Pola yang terpendam oleh pikiran muncul dalam bentuk gambaran pengetahuan, pendapat dan penilaian tentang suatu kejadian yang mengubah sikap dan tindakan individu. Kecamatan Sungai Raya terkhususnya Desa Sungai Asam suatu wilayah yang juga terdampak virus Corona. Memberikan dampak yang negatif dan membuat kekhawatiran dengan adanya data yang terinfeksi virus Corona. Ditambah banyaknya pemberitaan yang diperlihatkan di televisi dan sosial media sehingga muncullah persepsi-persepsi negatif mengenai Covid-19 dan persepsi terhadap lembaga pemerintahan karena masyarakat berpendapat pemerintah tidak bisa mengatasi persoalan darurat/bahaya yang terjadi karena terus meningkat pasien kasus Covid 19 dalam setiap hari. Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti memperoleh data dari Kantor Desa dan observasi langsung mengenai data pegawai kantor yang terkena *work from home* (WFH) di desa Sungai Asam pada tanggal 15 November 2021 pukul 09.00 WIB, peneliti memperoleh data yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Data pegawai kantor di desa Sungai Asam yang terkena *Work From Home (WFH)*, 2022

No	Profesi Pegawai Kantor	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Aparat Desa	11	2	13
2.	Tenaga Pengajar/guru	35	33	68

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala desa pada bulan November 2021 bahwa Penerapan *work from home* di Desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya dirasakan berpengaruh terutama pegawai kantor dalam memahami penerapan WFH dan kesulitan dalam melakukan aktivitas atau tindakan dalam kegiatan selama penerapan *work from home*. Dengan adanya penerapan WFH para pegawai kantor mendapati lebih banyak hambatan antara pekerjaan dan keluarga karena pegawai kantor harus menjalankan dua tanggung jawab atas tugas di kantor dan juga untuk rumah tangga mereka berbarengan dengan tuntutan pekerjaan. Masing-masing orang atau pegawai yang terlibat punya pemikiran sendiri dalam melakukan tindakan-tindakan atau perubahan dalam lingkungan sosial masyarakat, sehingga harus ada pengetahuan, penilaian dan tindakan pegawai kantor yang lebih dalam untuk sebuah aturan yang harus diterapkan. Purba & Andayani, (2021) mengungkapkan bahwa Sistem *work from home* merupakan suatu kegiatan formal yang mengharuskan untuk dilakukan ditempat yang sudah diwajibkan dan disediakan, namun berubah implementasi yaitu dilakukan di rumah tanpa merubah fungsi, hasil dan tujuan kegiatan tersebut. Pegawai kantor semakin khawatir akan adanya Covid 19 ini dan terbebani masalah dalam pekerjaan dan adanya peraturan bekerja dari rumah atau *work from home* menyebabkan masyarakat semakin kesulitan dimana masyarakat untuk sementara waktu tidak bisa bekerja lagi diluar rumah dikarenakan sebagian dari masyarakat tidak beraktivitas di luar, sehingga penerapan *work from home* ini sangat berpengaruh dari segi pegawai kantor yang bekerja di kantor dan masyarakat biasa yang terkena imbasnya seperti kesulitan pergi ke kantor desa atau kelurahan dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan, masyarakat yang anaknya bersekolah kesulitan membantu anak di rumah dalam belajar karena adanya penerapan *work from home* di sekolah.

Penerapan *work from home* itu sendiri merupakan hal yang baru terjadi di masyarakat khususnya di Desa Sungai Asam yang membutuhkan penyesuaian diri untuk bisa menerapkan peraturan yang dibuat pemerintah tentang *work from home* khususnya bagi pegawai instansi sekolahan atau aparat desa di Sungai Asam yang mengharuskan untuk melakukan penerapan *work from home*. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh yang dituangkan dalam judul “Persepsi pegawai kantor tentang penerapan *Work From Home (WFH)* pada masa pandemi Covid 19 di desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2017, p.6) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pendapat, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Berdasarkan permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini maka metode relevan adalah metode

deskriptif. Nawawi (2015, p.67) menyatakan “Metode Deskriptif merupakan prosedur pemecahan suatu masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, yang diobservasi sebagai informan adalah Bapak S selaku Kepala Desa, dan 5 orang yang bekerja sebagai pegawai kantor baik yang bekerja di kantor desa maupun yang bekerja di kantor/instansi sekolahan desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya yang terlibat dalam penerapan *work from home*, jika informasi yang diperoleh dari 6 orang tersebut tidak akurat maka peneliti akan menambah jumlah informan. Data sekunder merupakan sebagai data pendukung data primer dari referensi dan dokumen serta data yang diperoleh dari desa sungai asam dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pegawai kantor di desa sungai asam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Rencana pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018, p.212) “Perpanjangan pengamatan ialah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Sugiyono (2018, p.212) menyatakan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan demikian sebagai perencanaan peneliti untuk meningkatkan ketekunan untuk melakukan penelitian adalah dengan cara membaca berbagai literatur buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

Menurut Sugiyono (2018, p.212) “Triangulasi dalam pengujian keabsahan diartikan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk kebutuhan pengecekan atau menjadi pembeda terhadap data. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan ialah pengecekan melalui sumber lainnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara menanyakan hal yang serupa dengan cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian akan dipaparkan berupa deskriptif yang bersifat kualitatif yang merupakan data yang dirangkai berupa kata-kata, gambaran-gambaran, tentang hasil penelitian. Hasil dari penelitian akan dipaparkan oleh peneliti diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi secara langsung, serta dokumentasi kegiatan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Pengetahuan Pegawai Kantor tentang Penerapan *Work From Home* (WFH) pada masa pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 30 Mei 2022 pukul 13:30-14:00 WIB yang dilakukan peneliti menanyakan mengenai pengetahuan kepala desa tentang penerapan *work from home* di desa Sungai Asam. WFH sendiri merupakan konsep kerja yang baru dilakukan secara online atau konsep bekerja dari rumah di desa Sungai Asam, semua aparat desa harus mengikuti peraturan pemerintah yang mengeluarkan aturan tentang penerapan *work from home* atau kerja dari rumah. Peraturan tersebut sangat baru apalagi di daerah seperti di Sungai Asam. Dari penjelasan Bapak S tingkat kemandirian pegawai yang baik berarti dapat mengerjakan tugas secara individual. Tingkat kemandirian ini dapat mempengaruhi komitmen dalam bekerja. Dalam hal ini, jika pegawai Desa/aparat desa dapat berkomitmen dalam bekerja maka, pegawai desa memiliki rasa tanggung jawab dalam mencapai tugasnya. Pemahaman tentang penerapan *work from home* atau bekerja dari rumah yang diberikan pemerintah sangat bisa diterima dan aparat desa juga memahami bagaimana menerapkan *work from home* walaupun tidak seefisien di kota-kota besar seperti di Pontianak penerapannya tapi di kantor desa Sungai Asam kurang lebih bisa memahami adanya penerapan *work from home*. Selanjutnya hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 Mei 2022 Pukul 08:30-09:00 WIB. Penerapan *work from home* oleh guru memberikan pengetahuan atau konsep yang baru di dunia pembelajaran sehingga lebih mendekatkan kesistem teknologi, dimana penerapan *work from home* ini dilakukan di tempat atau ruang yang berbeda-beda atau di rumah masing-masing sehingga mengutamakan alat teknologi untuk berkomunikasi atau memberikan pembelajaran untuk peserta didik. Sehingga dengan adanya penerapan *work from home* memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai teknologi seperti *google meet*, *classroom* dan *google form*.

Selanjutnya berdasarkan observasi pada tanggal 06 Juni 2022 pukul 09:00-09:45 WIB. Peneliti melihat kegiatan atau proses rapat dalam keberlanjutan penerapan *work from home* di kantor desa Sungai Asam. Kondisi pada masa pandemi Covid-19 sangatlah mempengaruhi kualitas kinerja pegawai dengan pelayanan-pelayanan yang ada di kantor desa sehingga pada bulan Juni 2022 aparat desa mensosialisasikan atau mengevaluasi kembali terkait kinerja pegawai kantor desa selama menerapkan WFH yang ditujukan untuk pencapaian target kinerja pegawai. Dalam hasil evaluasi kepala desa dengan aparat desa atau staf-stafnya di kantor desa Sungai Asam selama pandemi didapatkan bahwa penerapan WFH belum semaksimal yang seharusnya dalam hal melayani masyarakat walaupun selama pandemi menyediakan pelayanan-pelayanan untuk masyarakat sebagaimana mestinya dengan melalui jaringan nirkabel atau sistem online tetapi masyarakat yang mayoritas tidak tau dan tidak paham bahwa aparat desa menerapkan WFH, sehingga penerapan WFH tidak berjalan sepenuhnya. Selanjutnya berdasarkan observasi pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 09:00-10:00 WIB. Peneliti melihat guru sekolah melakukan diskusi tentang keberlanjutan penerapan *work from home*, sebuah ide dimana para guru dapat menghandel pekerjaan mengajarnya dari rumah. Dari hasil diskusi para guru di sekolah bahwa penerapan WFH yang dilakukan guru membuat perubahan yang lebih besar seperti melaksanakan pembelajaran online agar siswa dapat mencerna materi dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *classroom* sebagai sarana belajar para siswa sekaligus pengumpulan tugas pada akhir pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan kuantitas yang terorganisir, sehingga para guru berupaya memberikan hasil pekerjaan yang baik, walaupun masih ada guru yang belum memberikan kerja yang maksimal, akan tetapi ada pula guru yang belum bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Penilaian Pegawai Kantor tentang Penerapan *Work From Home* pada masa pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 juni 2022 pukul 09.30-10.00 WIB peneliti mendapatkan bahwa dalam kondisi pandemi Covid 19 pegawai kantor menanggapi dengan menaati peraturan yang telah ditetapkan untuk melakukan pekerjaan kantor dirumah dengan mengoptimalkan penggunaan dukungan teknis dan sistem aplikasi saat menjalankan tugas dan bekerja dirumah. Berdasarkan observasi terhadap pegawai kantor yaitu guru peneliti melihat bahwa guru memberikan respon dan tanggapan yang positif terhadap penerapan WFH akibat perubahan sistem kerja yang terjadi selama pandemi dengan melakukan pembelajaran melalui online. Guru dalam pelaksanaan pekerjaan diyakini akan dipermudah dengan adanya digitalisasi sistem pendukung pekerjaan yang dapat menerima dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada serta mempermudah kemajuan pekerjaan. Dampak positif lain dari penerapan WFH adalah para guru merasa dapat menghabiskan lebih banyak waktu berkualitas bersama keluarga dan memanfaatkan waktu tersebut secara lebih efektif untuk menyelesaikan pekerjaannya berkat WFH. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 juni 2022 peneliti mendapatkan bahwa aparat desa menanggapi penerapan WFH dengan melakukan komunikasi atau membahas pekerjaan melalui online dengan menggunakan aplikasi google meet dan kebanyakan tidak hanya itu aparat desa berkomunikasi juga menggunakan media grup whatsapp. Perubahan saat ini dalam tatanan kerja akibat Covid 19 menuntut aparat desa untuk beradaptasi sehingga tetap produktif.

Berdasarkan observasi pada tanggal 07 Juli 2022 peneliti mendapatkan bahwa guru-guru masih melakukan kegiatan seperti belajar mengajar dan rapat disekolah pada masa pandemi dan penerapan WFH. Dalam penerapan WFH guru menilai dalam sistem belajar mengajar dan berkomunikasi mengenai kinerja guru tidak bisa hanya menggunakan media teknologi walaupun saat penerapan WFH sarana teknologi sangat mendukung tetapi untuk hal-hal yang penting harus di sampai secara langsung oleh kepala sekolah sehingga guru harus kesekolah dan ada kendala dalam pembelajaran melalui online karena di kampung sungai asam masih terkendala jaringan internet yang masih terbatas sehingga banyak guru melakukan pembelajaran disekolah karena disekolah jaringan internet dan fasilitas masih mendukung daripada dirumah sehingga guru menilai bahwa penerapan WFH masih banyak kendala dalam hal fasilitas umumnya. Selanjutnya observasi pada tanggal 07 juli 2022 peneliti melihat dalam penerapan WFH selama bekerja atau melayani administrasi kependudukan, aparat desa masih menilai penerapan *work from home* masih kurang efisien pada masa pandemi Covid 19 di karenakan cara atau proses pelaksanaanya masih terhambat baik dalam pemberian pelayanan maupun komunikasi dengan masyarakat walaupun aparat desa menerima penerapan *work from home* tetapi dalam pencapaian target kinerja masih kurang selama penerapan *work from home*. Dalam penerapan WFH ternyata menghadapi beberapa tantangan dan kendala, seperti infrastruktur teknis, kualitas perangkat, dan keterbatasan jaringan internet. Sehingga WFH ini hanya berjalan di level manajemen saja. Sedangkan aparat desa bagian unit pelayanan yang mendapatkan shift kerja dari rumah hanya dapat mengerjakan revisi KTP, revisi kartu keluarga dan revisi akta kelahiran. Pelayanan yang diberikan akan membingungkan masyarakat karena proses pelayanan akan memakan waktu lebih lama dari sebelum WFH diterapkan.

Tindakan Pegawai Kantor tentang Penerapan *Work From Home* pada masa pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 juli 2022 pukul 09:00 WIB. Peneliti melihat aparat desa melakukan pekerjaan dengan menggunakan perangkat laptop selama penerapan *work from home* pada masa pandemi untuk menyelesaikan pekerjaan kantor maupun berkomunikasi dengan rekan kerja atau masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam segi urusan kependudukan secara online. Media telekomunikasi digunakan baik untuk bekerja maupun berkoordinasi dengan rekan kerja yang bekerja dari rumah. hasil observasi ditemukan, bahwa selama penerapan WFH pegawai kantor desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya menggunakan bantuan media telekomunikasi dalam bekerja dan berkoordinasi dengan rekan kerja baik menggunakan perangkat laptop, WA maupun Email. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 juli 2022 pukul 09:30 WIB. Peneliti melihat bagaimana guru melakukan penerapan WFH dengan memanfaatkan teknologi terbaru yang belum pernah dilakukan sebelumnya seperti *google meet* dan lainnya dalam proses belajar mengajar. Selama penerapan *work from home* ini ada beberapa kendala dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah beberapa guru tidak memahami penggunaan IT, Tidak semua siswa memiliki peralatan teknis seperti *handphone* dan laptop. Beberapa anak bahkan tidak memiliki ponsel android dirumah, kemampuan orang tua untuk membeli kuota internet untuk memenuhi tuntutan aplikasi yang dibutuhkan. Absensi guru hanya dipantau melalui tugas siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu AS bahwa secara kedinasan kurikulum tidak ada absen untuk para guru, hanya dilihat dari penugasan. Menurut ibu AS kehadiran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, setelah di check untuk mencapai 100% dari performa dan hasil pengajaran ini agak terkendala, namun, sekolah selalu mencari cara untuk memanfaatkan pembelajaran daring ini secara maksimal bagi bapak ibu guru sesuai dengan kemampuannya. peneliti melihat guru melakukan pembelajaran menggunakan teknologi berupa *handphone* dan perangkat lainnya seperti laptop dan menggunakan berbagai fitur teknologi lainnya seperti *whatsapp*, *classroom*, *google form* maupun *google meet*. Selain itu juga secara tidak langsung penerapan WFH yang dilakukan guru dan peserta didik dalam belajar memberikan pengalaman dan ilmu dalam menggunakan pemanfaatan teknologi yang dirasa sangat dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran dalam situasi Covid-19.

Pembahasan

Pengetahuan Pegawai Kantor tentang penerapan *Work From Home* pada masa pandemi Covid 19

Dalam hal penerapan WFH di desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya, Pengukuran pengetahuan pegawai kantor dapat diketahui dengan menanyakan kepada pegawai kantor atau individu yang bersangkutan agar mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk jawaban. Setiap pegawai kantor baik itu aparat desa maupun guru memiliki kecenderungan untuk melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan, pengalaman dan cara pandang. Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang bahwa seseorang/pegawai kantor menggunakan alat indranya untuk mendekati dan menginterpretasikan objek tertentu dengan cara yang berbeda. Dalam peristiwa penerapan WFH pegawai kantor di desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya memiliki pemahaman dan persepsi yang menjadi pembeda pengetahuan seseorang aparat desa dengan guru di sekolah, seperti tanggapan adanya penerapan WFH, pengetahuan pegawai kantor memanfaatkan waktu dan teknologi terkini dalam suatu penerapan WFH pada masa pandemi Covid 19, pengetahuan pegawai kantor dalam menyikapi kelemahan dan keuntungan dalam penerapan WFH.

Hasil temuan sejalan dengan pendapat Hartini, dkk (2021: p.9) bahwa pengetahuan ialah salah satu aspek paling mendasar dari manusia adalah ingatan sebagai kemampuan untuk mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari dan menjelaskan sesuatu dengan benar dari apa yang diketahuinya.

Penilaian Pegawai Kantor tentang penerapan *Work From Home* pada masa pandemi Covid 19

Penilaian pegawai kantor tentang penerapan *work from home* di desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya dengan menanggapi dan menilai terhadap objek yang dirasakan. Pegawai kantor menanggapi dengan senang tentang penerapan WFH karena mereka dalam menyelesaikan pekerjaan lebih efisien tidak jauh harus pulang pergi ke kantor semua pekerjaan bisa diselesaikan di rumah tanpa batas waktu kapanpun bisa dikerjakan dengan menggunakan perangkat teknologi. Kemudian pegawai kantor menilai penerapan WFH belum bisa beradaptasi dengan sistem bekerja dari rumah, kendala lain dalam penerapan WFH biasanya terkendala dengan jaringan yang kadang hilang datang serta gangguan dari rumah yang tidak bisa terkontrol sehingga sering pekerjaan terbengkalai dan lama di selesaikan. Secara keseluruhan Kegiatan WFH yang dirasakan pegawai kantor terkhusus aparat desa dan guru dalam pekerjaan dapat diimplementasikan dengan lebih fleksibel, tetapi tidak semua orang beradaptasi dengan baik untuk menerapkan WFH dalam jangka pendek tanpa sosialisasi, metode penyelesaian pekerjaan bagi aparat desa sampai metode dalam mengajar bagi guru untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil temuan sejalan dengan pendapat Hartini, dkk (2021) bahwa penilaian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan individu berupa sikap, konsep diri, nilai, perasaan dan minat seperti menerima, menanggapi dan menilai terhadap suatu objek dan peristiwa tertentu (p.9).

Tindakan Pegawai Kantor tentang penerapan *Work From Home* pada masa pandemi Covid 19

Pelaksanaan atau tindakan pegawai kantor di desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya dalam penerapan *work from home* selama masa pandemi Covid-19 berfokus pada cara masyarakat dalam melakukan aktivitas pekerjaan di rumah. tindakan yang dilakukan selama masa pandemi Covid 19 dapat dilakukan inovasi dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital, berkomunikasi menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS) dan berkomunikasi dengan pembelajaran daring dalam memanfaatkan berbagai digital tools seperti *google meet*, *google classroom*, *whatsapp*, SMS dan untuk aparat desa Sungai Asam selama pandemi Covid 19 aktivitas yang dilakukan dengan sistem bekerja dari rumah dengan menggunakan perangkat laptop yang biasanya menggunakan komputer kantor untuk menyelesaikan tugas pekerjaan masing-masing aparat desa dan untuk rapat biasanya aparat desa menggunakan aplikasi *google meet* dan grup *whatsapp* dalam membahas perkembangan kinerja aparat desa untuk mencapai target pencapaian yang dibutuhkan masyarakat desa Sungai Asam.

Hasil temuan sejalan dengan pendapat Hartini, dkk (2021: p.9) bahwa tindakan merupakan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan keterampilan individu yang dikembangkan melalui latihan dan diukur dengan observasi langsung, tindakannya seperti mengamati sesuatu, kemampuan dalam mengikuti instruksi, mengoreksi segala sesuatu, mengkoordinasikan tindakan secara tepat untuk mencapai keserasian yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan umum bahwa persepsi pegawai kantor tentang penerapan *work from home* (WFH) pada masa pandemi Covid 19 di desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya menerima dan memberikan persepsi yang baik tentang penerapan WFH walaupun masih ada kendala dalam penerapan WFH baik bagi aparat desa maupun guru dalam melakukan pekerjaan dengan sistem bekerja dari rumah dan dengan adanya penerapan WFH pegawai kantor melakukan inovasi dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam bekerja. Pengetahuan pegawai kantor tentang penerapan WFH yang didapatkan mengharuskan pegawai untuk berpendirian mandiri dan berkomitmen dalam bekerja seperti lebih mendekatkan kesistem teknologi. Penilaian pegawai kantor tentang penerapan *work from home* cukup baik dan fleksibel walaupun masih ada kendala selama penerapan WFH. Pegawai kantor cukup mendukung dengan penerapan WFH karena mereka dalam menyelesaikan pekerjaan lebih efisien tidak jauh harus pulang pergi ke kantor semua pekerjaan bisa diselesaikan dirumah tanpa batas waktu kapanpun bisa dikerjakan dengan menggunakan perangkat teknologi. Rasa tidak senang kebanyakan pegawai kantor belum bisa beradaptasi dengan sistem bekerja dari rumah, kendala lain dalam penerapan WFH biasanya terkendala dengan jaringan yang kadang hilang datang serta gangguan dari rumah yang tidak bisa terkontrol sehingga sering pekerjaan terbengkalai dan lama di selesaikan. Untuk aparat desa manfaat menggunakan teknologi atau aplikasi digital untuk menyelesaikan pekerjaan kantor maupun berkomunikasi dengan rekan kerja atau masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam segi urusan kependudukan. Bahkan melalui HP, guru bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua murid. Selain itu, guru dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan efektif, dan kepuasan kerja merupakan nilai tambah selama penerapan *work from home*.

Saran

Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut, persepsi pegawai kantor hanya terbatas dari sudut pandang masing masing pegawai kantor dilihat dari pengetahuan yang didapat diluar pelaksanaan penerapan WFH. Jadi harus ada penelitian yang lebih spesifik lagi untuk membahas penerapan WFH agar penerapan WFH bisa dinilai cukup baik diterapkan dikalangan pegawai kantor walaupun dalam kondisi tidak ada virus Covid 19 seperti pada masa pandemi kemaren. Penilaian dan tindakan pegawai kantor juga dilihat dari sudut pandang persepsi mereka sehingga harus ada penelitian yang lebih terkhusus mengenai penerapan WFH dengan metode yang lebih spesifik lagi. Untuk pegawai kantor dalam penerapan *work from home* harus banyak belajar dalam memanfaatkan teknologi yang lebih kompleks untuk pekerjaan dikantor desa maupun disekolah dalam mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang pekerjaan pegawai kantor.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartini, dkk. 2021. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Ido, Prijana, Hadi. (2020). *Penelitian Media Kualitatif (filosofi penelitian, Paradigma, rentang teori, langkah langkah penelitian media: metode Reception studies, etnografi media/netnografi, fenomenologi, studi kasus, Analisis tematik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press
- Purba, J. H & Andayani, N. R. (2021). *Pengaruh Penerapan Work From Home(WFH) dan Studi From Home (SFH) terhadap Aktivitas Belajar Mengajar Mata Kuliah Teori:Journal Of Digital Education Communication, And Arts (DECA)*, 4(01), 12-22.
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*.Bandung: CV Alfabeta